

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Arianik^{1*}, Yulia Tri Kusumawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email : arianikmarno30@gmail.com

Diterima: 10/05/19

Revisi: 25/06/19

Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan Studi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran piutang terhadap rentabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi : Penelitian yang digunakan adalah analisis regresi sederhana

Hasil : Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada perusahaan lainnya untuk melihat hasil penghasilan suatu perusahaan dalam menggunakan perputaran piutang yang dimana perputaran piutang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dengan tujuan agar memiliki laba yang diinginkan perusahaan

Abstrack

Purpose of study : This study aims to determine the turnover of receivables on the companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Methodology : The results show that partially accounts receivable turnover has a positive but not significant effect on the profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Benefits : This research can be used as a material consideration in other companies to see the results of a company's income in using the accounts receivable turnover where the accounts receivable turnover will affect the company's profits with the aim of having the desired profit of the company.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Rentabilitas

1. PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi adalah istilah bagi perusahaan yang bergerak di bidang obat-obatan yaitu perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama untuk hal kesehatan. Menurut Sharabati et al (2010) perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan model intelektual. Lebih lanjut Sharabati et al (2010) memandang bahwa industri farmasi merupakan industri yang intensif melakukan suatu penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi menghasilkan obat dan obat merupakan barang ekonomi strategis dirumah sakit dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Terkadang masyarakat sering mengeluh tentang harga obat yang mahal disaat dibutuhkan oleh orang yang sedang sakit atau orang yang tidak mampu membelinya.

Menurut Munawir (2010) piutang merupakan komponen modal kerja yang terkait langsung dengan kegiatan operasi perusahaan. Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Kebijakan perusahaan secara kredit dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan investas pada piutang di satu pihak diharapkan meningkatkan penjualan dan laba, namun dipihak lain hal ini akan mengakibatkan peningkatan biaya yang timbul terkait dengan piutang. Menurut Riyanto (2011) pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan dengan seluruh modal yang berkerja di dalam perusahaan (*operating capitalvassets*). Dengan demikian yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan efek) tidak diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*).

Syarifa Elwiyana (2007) menyatakan bahwa pengaruh perputara piutang terhadap rentabilitas berpengaruh secara signifikan. Hasil serupa juga diperkuat dengan hasil penelitian Lutvianty K.Napu (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh perputara piutang terhadap rentabilitas berpengaruh secara signifikan.

1.1 Rumusan Masalah

Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 ?

1.2 Tujuan Penelitian

Agar dapat mengetahui hasil perhitungan perputaran piutang terhadap rentabilitas yang ada di perusahaan farmasi dengan mengambil data disatu perusahaan farmasi dengan data pada periode 2015-2017 dan membandingkan 10 perusahaan farmasi yang telah kami ambil.

2. METODOLOGI

2.1 Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2008). Sedangkan menurut Irawati (2006), yang menyatakan bahwa "rasio keuangan atau rentabilitas adalah rasio yang digunakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien".

2.2 Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari debitur (Bambang Riyanto, 2004). Tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputarannya berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu, dengan naiknya perputaran dibutuhkan jumlah yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang (Munawir Sjadzali, 2004)

2.3 Tabel Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pada masing-masing variabel yang akan menjadi simpel penelitian pada perusahaan farmasi. Sampel penelitian pertumbuhan penjualan pada periode 2013-2017 yang tercantum pada tabel 1. Lampiran hasil data variabel menggunakan rumus perputaran piutang / rata-rata piutang

Tabel 1 : Data Perputaran Piutang

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	PENJUALAN BERSIH		Hasil X (Kali)
			RATA-RATA PIUTANG		
			PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA PIUTANG	
1	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	2013	1.101.684.170.000	578.555.123.500	1,90
		2014	1.013.821.775.000	552.741.278.000	1,83
		2015	1.306.098.136.000	550.528.090.500	2,37
		2016	1.451.356.680.000	629.405.255.500	2,31
		2017	1.575.647.308.000	940.728.964.000	1,67
2	PT. Kimia Farma, Tbk	2013	4.348.073.988.358	732.016.727.227	5,94
		2014	4.521.024.379.507	804.041.544.067	5,62
		2015	4.860.371.483.524	792.606.344.254	6,13
		2016	5.811.502.656.431	910.368.206.087	6,38
		2017	6.127.479.369.403	1.175.032.024.458	5,21
3	PT. Kalbe Farma, Tbk	2013	16.002.131.057.048	2.877.844.421.991	5,56
		2014	17.368.532.547.558	3.318.690.731.095	5,23
		2015	17.887.464.223.321	3.524.333.539.225	5,08
		2016	19.374.230.957.505	3.670.382.986.481	5,28
		2017	20.182.120.166.616	4.069.415.103.441	4,96
4	PT. Pyridam Farma, Tbk	2013	192.555.731.180	45.705.157.440	4,21
		2014	222.302.407.528	50.072.220.961	4,44
		2015	217.843.921.422	54.719.723.781	3,98
		2016	216.951.583.953	49.603.702.524	4,37
		2017	223.002.490.278	57.380.208.383	3,89
5	PT. Tempo Scan	2013	6.854.889.233.121	1.159.165.555.780	5,91

6	Pasific, Tbk	2014	7.512.115.037.587	1.228.412.163.146	6,12
		2015	8.181.481.867.179	1.300.871.502.075	6,29
		2016	9.138.238.993.842	1.399.026.689.418	6,53
		2017	9.565.462.045.199	1.508.916.462.444	6,34
		2013	2.372.364.000.000	245.910.500.000	9,65
	PT. Sido Muncul, Tbk	2014	2.197.908.000.000	491.523.000.000	4,47
		2015	2.218.536.000.000	490.356.000.000	4,52
		2016	2.561.806.000.000	539.202.000.000	4,75
		2017	2.573.840.000.000	580.865.000.000	4,43

(Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan yang diolah penulis)

Dan untuk menganalisis data rentabilitas yaitu dengan *NPM* dengan rumus Laba Bersih Setelah Pajak dibagi dengan total perputaran piutang

Tabel 2 : Data *Net Profil Margin*

NO	NAMA PERUSAHAAN	Thn	LABA BERSIH SETELAH PAJAK		NPM
			LABA BERSIH SETELAH PAJAK	PENJUALAN BERSIH	
1	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	2013	125.796.473.000	1.101.684.170.000	11,42
		2014	81.597.761.000	1.013.821.775.000	8,05
		2015	107.894.430.000	1.306.098.136.000	8,26
		2016	152.083.400.000	1.451.356.680.000	10,48
		2017	162.249.293.000	1.575.647.308.000	10,30
2	PT. Kimia Farma, Tbk	2013	215.642.329.977	4.348.073.988.385	4,96
		2014	236.531.070.864	4.521.024.379.759	5,23
		2015	265.549.762.082	4.860.371.483.524	5,46
		2016	271.597.947.633	5.811.502.656.431	4,67
3	PT. Kalbe Farma, Tbk	2017	331.707.917.461	6.127.479.369.403	5,41
		2013	1.970.452.499.68	16.002.131.057.048	12,31
		2014	2.122.677.647.81	17.368.532.547.558	12,22
		2015	2.057.694.281.87	17.887.464.223.321	11,50
4	PT. Pyridam Farma, Tbk	2016	2.350.884.933.55	19.374.320.957.505	12,13
		2017	2.453.251.410.60	20.182.120.166.616	12,16
		2013	6.195.800.338	192.555.731.180	3,22
		2014	2.661.002.001	222.302.407.528	1,20
		2015	3.087.104.465	217.843.921.422	1,42
5	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2016	5.146.317.041	216.951.583.953	2,37
		2017	7.127.402.168	223.002.490.278	3,20
		2013	638.535.108.795	6.854.889.233.121	9,32
		2014	585.790.816.012	7.512.115.037.587	7,80
		2015	529.218.651.807	8.181.481.867.179	6,47
6	PT. Sido Muncul, Tbk	2016	545.493.536.262	9.138.238.993.842	5,97
		2017	557.339.581.996	9.565.462.045.199	5,83
		2013	405.943.000.000	2.372.364.000.000	17,11
		2014	415.193.000.000	2.197.907.000.000	18,89
6	PT. Sido Muncul, Tbk	2015	437.475.000.000	2.218.536.000.000	19,72
		2016	480.525.000.000	2.561.806.000.000	18,76
		2017	533.799.000.000	2.573.840.000.000	20,74

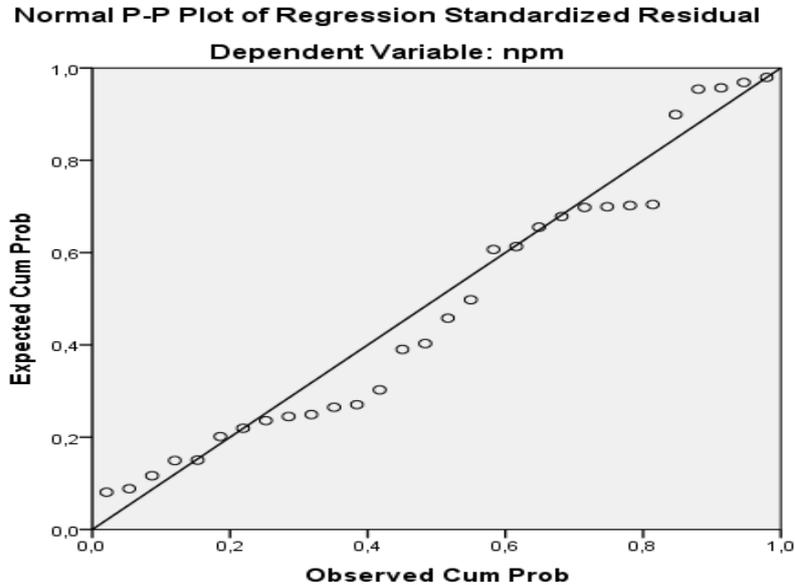
(Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan yang diolah Penulis)

2.4 Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan Uji Asumsi Klastik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskendastisitas dan Uji Oautokorelasi.

1.Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi nomar atau tidak. Hasil dari Uji Normalitas disajikan dalam [Gambar 1](#) berikut :

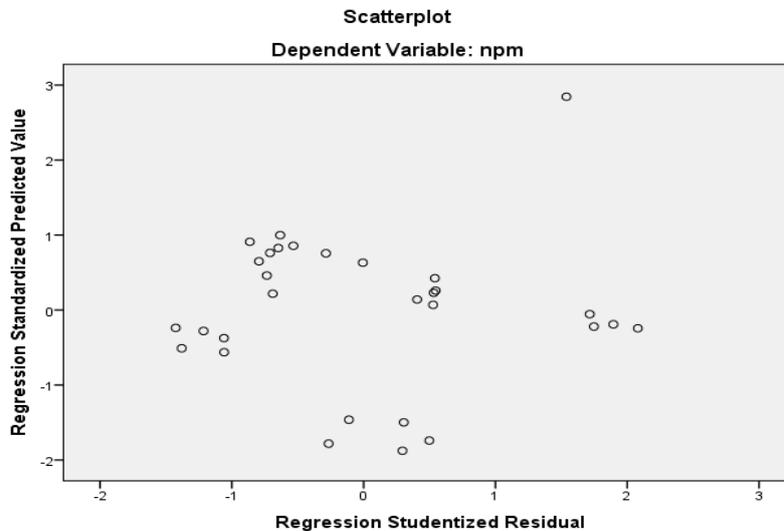


Gambar 1

Pada gambar Uji Normalitas menggunakan Print Out dari *Normal P-P Plot of Regression Standarized*. Berdasarkan titik-titik atau sekaligus garis pada *scetter plot* tampak menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa modal berdistribusi normal.

2.Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskendastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residu suatu pengamatan lain. Ada tidaknya heteroskastistas dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 2

Dari grafik pada [Gambar 2](#), pola titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dii bawah angka 0 pada sumber Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi yang namanya heteroskedastisitas pada model regresi.

3.Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat dilihat melalui pengujian menggunakan nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Wastson berbeda pada daerah dU sampai 2-dU, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung Autokorelasi.

Tabel 1 Uji Autokorelasi

NO	Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1	567,36121	2,285

Sumber : Data Diolah

$K = 2$, $n=30$ dan $\alpha = 0.05$, maka $dL = 1.2837$ dan $dU = 1.5666$. Berdasarkan Gambar 2 nilai $d = 2.285$, sehingga $-0.285 > 1.2837$ ($(2-d) > dL$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

2.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($\mu = 0.05$). Adapun hasil pengujian regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Uji Regresi Sederhana

		Coefficients		
NO	Model	Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	
1	1	(Constant)	853.009	319.106
		Per_put	.139	.623

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada Tabel 2 diperoleh dari persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$NPM = 853.009 + 0.139 \text{ Per_put}$$

Dari hasil Uji Regresi Sederhana dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 853.009, maka *Net Profit Margin* memiliki nilai 853.009. Dan nilai koefisien 0.139 terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Perputaran Piutang) menggambarkan bahwa hubungan variabel bebas (perputaran piutang) dengan variabel terkaui (*Net Profit Margin*) adalah searah, dimana setiap kenaikan variabel perputaran piutang maka *Net Profit Margin* juga mengalami kenaikan, dan begitu pula sebaliknya .

2.6 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (perputaran piutang secara parsial mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap *net profit margin* pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial yang dilakukan dengan menggunakan t-test disajikan sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Uji Statistik

NO	Model		Unstandardized Coefficients		Stabdardized Coefficients		
			B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	1	(Constant)	853.009	319.106		2.673	.012
		Per_put	.139	.623	.042	.223	.825

Sumber : Data Diolah

Hasil uji parsial pengujian tingkat keberatian masing-masing koefisien yang merupakan nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya regresi sebuah variabel memiliki pengaruh yang berarti terhadap perubahan nilai Y jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $<$ taraf signifikan (0.05) berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai perputaran piutang yang di nyatakan dengan perputaran piutang (X) memiliki $0.825 > 0.05$, sehingga terbukti bahwa variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hipotesis pertama (H1) tidak terdukung.

2.7 Analisa korelasi dan determinasi

untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan (X) dan melihat seberapa besar model yang berbentuk dapat menerangkan yang sebenarnya, maka dapat dilihat dari tabel 4

Tabel 4 : Koefisien Korelasi dan Determinasi

NO	Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	1	.529	.280	.164

Sumber : Data Diolah

Hasil *output* yang terjadi pada Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.529 di mana nilai berada pada interval (0.40 - 0.599) (Sugiyono, 2009) yang artinya tingkat hubungan antara variabel sedang. Adapun besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square). Namun, menurut Santoso (2005) jika terdapat lebih dari dua variabel dependen maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dengan menggunakan R Square oleh karena itu, berdasarkan tabel 4 R Square adalah 16,4% sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini ditunjukkan melalui besarnya nilai Anova Uji F dengan $\text{sig} > \alpha$ ($0.0825 > 0.05$) dengan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0.050 < 2.048$). Nilai koefisien yang menunjukkan positif tapi tidak signifikan mengandung arti bahwa apabila perputaran piutang mengalami perubahan secara bersama-sama, maka perubahan tersebut tidak diikuti dengan perubahan *Net Profit Margin*. Hal ini berarti jika perputaran piutang dalam keadaan baik maka rentabilitas dalam keadaan baik dan begitu pula sebaliknya. Hasil analisis koefisien dan determinasi berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.529 yang artinya hubungan antara variabel sedang. Sedangkan koefisien determinasi untuk variabel bebas lebih dari 2 yang ditandai dengan nilai R Square menunjukkan 0.165 atau 16.4% artinya, pengaruh variabel perputaran piutang terhadap rentabilitas hanya sebesar 16.4%, sisanya sebesar 83.6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, perputaran piutang tidak signifikan terhadap rentabilitas (*Net Profit Margin*), yang ditunjukkan dengan nilai $0.825 < 0.05$ nilai koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0.193 menunjukkan terhadap hubungan positif antara rentabilitas (*Net Profit Margin*),. Dimana perputaran piutang mengalami kenaikan tetapi nilai rentabilitas mengalami penerunan, begitu pula sebaliknya. Yang artinya perusahaan farmasi tidak mampu merubah perputaran piutang menjadi kas dalam satu tahun, dimana piutang usaha harus berputar minimal 12 kali dalam satu tahun, hal ini bisa terjadi akibat kurang baiknya manajemen dengan melakukan penagihan terhadap konsumen. Karena ada beberapa pelanggan atau beberapa pihak yang tidak membayar kredit tepat pada waktu yang sudah ditetapkan dalam persyaratan pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian analisis dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh 0.825 yang artinya perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NPM (*Net Profit Margin*).

Berdasarkan hasil rasio rentabilitas mengalami positif tetapi tidak signifikan di pengaruhi oleh rentabilitas (*Net Profit Margin*). Ini ditandai dengan koefisien determinasi yang dipengaruhi oleh perputaran piutang terhadap rentabilitas hanya sebesar 16,4% sisanya 83,6% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

REFERENSI

- Bambang, Riyanto. 2010. "Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta : Keempat, cetakan ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Bambang, Riyanto. 2004. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE. Edisi ke 4
- Bambang, Riyanto. 2011. *Manajemen Keuangan (Terio dan Aplikasi)* Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Harapah, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lutvianty K.Napu, *pengaruh perputaran piutang terhadap properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Program studi S1 akuntansi jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Negara Gorontalo 2013
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta : Ekonomi
- Sharabin, A.A.A., Jawad, S.N. dan Bontis, N (2010), " *Intellectual capital and business performance sector of Jordan* ", Management Decision, Vol. 48 No. 1 pp 105-131
- Syarifa Elwiyana, *Pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI di kabupaten Jepara Thun 2004-2005*. Program Studi S1. Fakultas Universitas Negara Semarang 2007.